

**PERAN LEMBAGA PANTI ASUHAN BIMA
BHAKTI PUTRI YOGYAKARTA DALAM
MEWADAH ANAK-ANAK *BROKEN HOME* UNTUK
MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun oleh:

Amalia Cahya Rachmayanti

NIM: 19105040010

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-859/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN LEMBAGA PANTI ASUHAN BIMA BHAKTI PUTRI YOGYAKARTA
DALAM MEWADAH ANAK-ANAK BROKEN HOME UNTUK MENINGKATKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMALIA CAHYA RACHMAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040010
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 64817122d879f



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6481daa487ecd



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 648196390e303



Yogyakarta, 31 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6482ce78a2ae1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Cahya Rachmayanti

NIM : 19105040010

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Peran Lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri Yogyakarta Dalam Mewadahi Anak-Anak *Broken Home* Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Mei 2023

Yang menyatakan,



Amalia Cahya Rachmayanti

19105040010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Cahya Rachmayanti

NIM : 19105040010

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan sungguh-sungguh saya menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan penuh kesadaran dan tulus tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas. Dengan ini pernyataan saya buat penuh dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Mei 2023

Yang menyatakan,



Amalia Cahya Rachmayanti

19105040010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing: Nur Afni Khafsoh, M. Sos.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan penelitian seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amalia Cahya Rachmayanti

Nim : 19105040010

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : “Peran Lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri Yogyakarta Dalam Mewadahi Anak-Anak *Broken Home* Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan”

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Mei 2023

Pembimbing



Nur Afni Khafsoh, M. Sos.
NIP. 199110111 201903 2 014

MOTTO

”Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang akan mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri ini di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjangkan hari ini.

”Allah tidak akan membebani seorang hambanya melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam raya, tiada daya dan upaya kecuali atas kehendak Allah SWT.

Skripsi sederhana ini saya persembahkan untuk bapak Amin dan ibu Titik tercinta yang andilnya dalam hidup ini tiada terhingga

Kakak saya tercinta Thahera yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada saya dan adikku muazham yang selalu memberi keceriaannya dalam hidup saya

Kemudian skripsi ini saya persembahkan untuk *my support system* yang selalu memberikan dukungan dalam berjalannya kepenulisan penelitian ini

Tak lupa untuk diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan penelitian ini dengan keadaan sehat *wal 'afiat* dan tidak ada kurangnya satu apapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Lembaga panti asuhan sebagai faktor eksternal untuk memegang peran kontrol dalam membangun karakter anak-anak yang dianggap belum memiliki orientasi sosial. Perceraian menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi kebutuhan khusus tersebut, sedangkan keluarga memiliki peran penting dalam proses sosialisasi primer anak. Pada umumnya, panti asuhan menerima anak-anak terlantar dan tidak memiliki tempat tinggal. Namun, Panti Asuhan Bima Bhakti Putri merupakan panti asuhan berbasis keagamaan yang bersedia menampung anak-anak *broken home*. Dengan adanya Panti Asuhan Bima Bhakti Putri, diharapkan dapat memberikan bimbingan terhadap anak *broken home* sebagai bagian dari proses penyetaraan sosial.

Dalam operasionalisasinya untuk mengkaji permasalahan tersebut penelitian ini menerapkan teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parson dan teori pembelajaran sosial yang diusung oleh Albert Bandura. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang pada pemilihan informannya dilakukan dengan menerapkan *purposive sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan kualifikasi tertentu. Adapun penelitian ini menggunakan Teknik rangkaian teknik pengumpulan data, reduksi, *display*, verifikasi, serta kesimpulan. Penelitian ini bertujuan memaparkan bagaimana lembaga panti asuhan menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak asuh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan temuan sebagai berikut. *Pertama*, Panti Asuhan Bima Bhakti Putri menerima anak *broken home* karena dianggap bagian dari orang yang belum memiliki orientasi sosial, melalui prosesnya dengan mendaftar langsung atau dijemput langsung dari rumah anak korban *broken home*, kemudian para anak asuh dibimbing melalui sistem pendidikan, ritual keagamaan, dan pendekatan personal psikologis. *Kedua*, peran yang dimainkan oleh lembaga panti asuhan pada anak *broken home* antara lain: mereadaptasi anak korban *broken home* melalui pendidikan keagamaan, mereorientasikan kembali nilai psikologis dan sosialnya melalui sistem ritual dan penanaman nilai-nilai keislaman, mengintegrasikan anak dengan sistem norma dan sistem sosial masyarakat, dengan demikian anak *broke home* memiliki pola tindakan sosial berbasis norma keagamaan dan nilai-nilai keislaman. Lembaga memfungsikan agama dalam rangka untuk mengembalikan jaringan sosial yang rusak menuju pola keberagaman yang sesuai dengan norma dan nilai keislaman.

Kata Kunci: Peran lembaga, nilai-nilai keagamaan, *broken home*

ABSTRACT

The orphanage is an external factor to play a controlling role in building the character of children who are considered to have no social orientation.. Divorce is one of the factors behind this special need, while the family has an important role in the child's primary socialisation process. In general, orphanages accept abandoned and homeless children. However, Bima Bhakti Putri Orphanage is a religious-based orphanage that is willing to facilitated broken home children. The Bima Bhakti Putri Orphanage is expected to provide guidance to broken home children as part of the social equality process.

In its operationalisation to examine the problem, this research applies the theory of structural functionalism by Talcott Parson and the theory of social learning promoted by Albert Bandura. This research applies qualitative methods with descriptive techniques. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The informants in this study totalled 10 people, whose informant selection was carried out by applying purposive sampling or sample selection based on certain objectives and qualifications. This research uses a series of techniques for data collection, reduction, display, verification, and conclusions. This research aims to explain how orphanage institutions instil religious values in foster children.

Based on the research that has been carried out, the result has obtained regarding research. First, Bima Bhakti Putri Orphanage accepts broken home children because they are considered part of people who do not have a social orientation, through the process by registering directly or being picked up directly from the broken home victim's home, then the foster children are guided through the education system, religious rituals, and psychological personal approach. Second, the role played by orphanages for broken home children includes: adapting broken home victims through religious education, reorienting their psychological and social values through ritual systems and instilling Islamic values, integrating children with the system of norms and social systems of society. Therefore, the broken home child has a pattern of social action based on religious norms and Islamic values. Institutions function religion in order to restore damaged social networks towards religious patterns that are in accordance with Islamic norms and values.

Keywords: *Institutional's role, religious values, broken home*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Yang telah menjadi pemimpin umat dengan membawa agama Islam sebagai rahmat al lail, alamin. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus menjadi dosen penasehat akademik (DPA).
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum., Ma. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia, M.Pd., M.A. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, dan Ratna Istriyani, M.A. Sebagai Sekretaris Prodi Sosiologi Agama yang telah merestui serta mendukung penulisan skripsi ini.
4. Nur Afni Khafsoh, M. Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta penguatan mengenai tema skripsi penulis. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya tanpa beliau, tentu akan banyak sekali kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan berbagai wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Staf TU Program Studi Sosilogi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu mengurus berkas kelengkapan administrasi penulis dari awal sampai berakhirnya studi penulis.
7. Bapak Gunanta, S.Pd. I dan ibu Nur Fajri Mubarakah selaku Pengasuh Panti Asuhan Bima Bhakti Putri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan juga mbak Ufa dan mbak Aisyah selaku pengurus harian panti asuhan Bima Bhakti Putri beserta staf-stafnya dan para anak asuh yang telah bersedia membantu peneliti untuk menjadi responden dan memberikan informasi yang dibutuhkan.

8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Amin Kolis dan Ibu Titik Sumiyati yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan segalanya yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada kakak saya tercinta Thahera Cahya Listianti dan adik saya Muazham Dhawyy Ammar yang selalu membantu dan memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. *My support system* Muhammad Ihsanu Taqwim yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dari awal hingga akhir penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2019, khususnya Irfa, Zain, Rara, Lutfi, Husna, Dian, Wening, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi, semangat, membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN mandiri 57 Desa Sanankerto, Malang Adin, Trevi, Isna, Ai, Rindi, Faiq, Duta, Naufal, Azmi dan Fawas yang telah memberikan pengalamannya dalam ilmu pengabdian masyarakat.
12. Teman teman PK IMM Ushuluddin 2019-2022, PC IMM Sleman periode 2022/2023, yang telah dan sedang berdinamika bersama dalam periode kepemimpinan.
13. Teman-teman alumni Pondok Pesantren Pabelan angkatan 48 khususnya Tara, Tasya, Ilma, Fey, Gesit, Indah, PM, Lita, Aida dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu sosiologi agama serta meningkatkan mutu penelitian.

Yogyakarta, 09 Mei 2023

Amalia Cahya Rachmayanti
19105040010

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II PANTI ASUHAN SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANGAN DIRI ANAK <i>BROKEN HOME</i>	28
A. Lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri	28
B. Sejarah dan Profil Panti Asuhan Bima Bhakti Putri	29
C. Logo Panti Asuhan Bima Bhakti Putri.....	31
D. Visi dan Misi Panti Asuhan Bima Bhakti Putri	32
E. Program Kerja Anak Asuh Panti Asuhan Bima Bhakti Putri	33
F. Tata Tertib Panti Asuhan Bima Bhakti Putri	36
G. Kondisi Pendidikan	38

BAB III PERAN LEMBAGA PANTI ASUHAN DALAM MENERIMA DAN MEMBIMBING ANAK-ANAK <i>BROKEN HOME</i>	40
A. Proses Penerimaan Anak-Anak <i>Broken Home</i> di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri	40
B. Peran Panti Asuhan Bima Bhakti Putri dalam Membimbing Anak-Anak <i>Broken Home</i>	43
1. Sistem Pendidikan	43
2. Rutinitas Ritual	45
3. Pendekatan Personal dan Psikologis	49
BAB IV PERAN LEMBAGA PANTI ASUHAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK-ANAK <i>BROKEN HOME</i>	55
A. Lembaga Panti Asuhan sebagai Pendamping dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak <i>Broken Home</i>	56
1. Adaptasi dalam Perhatian Pembelajaran	59
2. Orientasi Tujuan dalam Pembelajaran.....	60
3. Integrasi Capaian Pembelajaran	61
4. Latensi dan Dorongan sebagai Wujud Aksi Hasil Pembelajaran	63
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran Madrasah Diniyah pada Anak <i>Broken Home</i>	65
1. Faktor Pendukung.....	65
2. Faktor Penghambat.....	68
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Panti Asuhan Bima Bhakti Putri..... 31



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh Panti Asuhan Bima Bhakti Putri...	34
Tabel 2. Jadwal Kegiatan Mingguan Anak Asuh Panti Asuhan Bima BhaktI Putri.	35
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Bulanan Anak Asuh Panti Asuhan Bima Bhakti Putri.	35
Tabel 4. Kondisi Pendidikan di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan salah satu unsur utama dalam masyarakat. Keluarga ideal selalu dilandasi oleh keharmonisan. Keluarga yang harmonis berarti keluarga yang bahagia, hak dan kewajiban dalam keluarga terpenuhi sepenuhnya, suami, istri dan anak menjalin hubungan keluarga yang baik, ramah dan bersahabat. Serta memberikan teladan yang nyata bagi anak-anak. Karena apa yang anak dengar, lihat, dan rasakan saat berinteraksi dengan kedua orang tua akan membekas dalam ingatan anak. Namun dalam mewujudkan keluarga yang harmonis tentunya terdapat sebuah permasalahan dan hambatan, apabila dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut suami istri tidak mampu menyelesaikan dengan baik maka solusi yang biasanya akan diambil yaitu sebuah perceraian.

Perceraian bukan lagi hal yang asing di Indonesia dan dapat dikatakan sebagai hal yang lumrah dalam masyarakat. Perceraian yang terjadi akan menimbulkan dampak negatif terhadap suami, istri, dan anak. Dampak yang paling dirasakan dari perceraian ini adalah anak.¹ Akibatnya anak tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang utuh dari orangtua sebab perceraian tersebut. Keluarga seharusnya dapat menjadi lembaga pertama dalam proses pembentukan pribadi anak. Menurut Hurlock dampak perceraian orang tua terhadap anak antara lain mudah emosi

¹ Dewi Indriani Dkk. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*. (Makasar: Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman. 2018). Hlm. 67

(sensitif), kurang konsentrasi belajar, tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya senang mencari perhatian orang, susah diatur, berperilaku nakal, motivasi belajar menurun dan minat belajar tidak ada.²

Lembaga panti asuhan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini. Lembaga panti asuhan yang mengedepankan pendidikan yang luas pada setiap individu anak untuk mengembangkan diri dalam keberlangsungan hidupnya. Individu yang berpendidikan dapat merealisasikan keilmuannya dalam bermasyarakat, sehingga terciptanya moral yang baik pada diri anak tersebut. Pembentukan moral didasarkan atas pendidikan yang telah diterimanya. Dengan pendidikan individu dapat menjadi seseorang yang berguna, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu penting.³ Dengan demikian pendidikan menjadi hal mutlak yang terus berkomitmen untuk meningkatkan taraf hidup seorang individu. Melalui proses pendidikan yang baik, pengetahuan yang baik dan lingkungan yang baik dengan demikian, perilaku pada anak-anak akan terjamin di masa depan.

Oleh sebab itu, pola pendidikan yang baik sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak. Selain itu keluarga yang harmonis juga dapat mempengaruhi anak dalam perkembangan anak dan menjadi pendorong semangat anak dalam mencapai perilaku serta pendidikan yang baik terutama pendidikan agama.⁴ Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, cenderung berkepribadian positif. Sedangkan anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang

² Ihromi. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.)

³ Yayan A. Sri Wulan A. Unika Wiharti. Nizmah Maratos S. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian, vol. 1, nomor 1, Februari, 2019.

⁴ Qurrota A'Yun, dkk, *Pola Pendidikan Agama Islam Pada Anak Korban Keluarga Broken Home*. (Jurnal Imtiyaz)5, nomor. 2. (Probolinggo: 2021). Hlm. 67.

broken home (perceraian orang tua), cenderung membutuhkan perhatian khusus dalam proses pengembangan dirinya, sehingga memiliki kontrol diri yang sesuai dengan konstruksi norma yang ada dalam masyarakat.

Kondisi yang tidak kondusif menyebabkan cara belajar yang salah pada anak sehingga perilaku yang ditimbulkan juga tidak sesuai dengan yang seharusnya. Kondisi tersebut tidak mungkin akan muncul secara mendadak apabila tidak ada faktor yang dibawa oleh anak. Pengaruh tersebut bisa dibawa karena permasalahan ketidakharmonisan keluarga. Sehingga ada emosi yang berkecamuk didalam dirinya dan mereka luapkan dalam berbagai objek yang negatif. Berbagai kasus anak *broken home* nampak nyata penyimpangannya. Oleh karena itu pentingnya pendidikan yang baik terutama pendidikan agama melalui orang tua yang dibantu lingkungan sekitar, lembaga pendidikan dan lembaga sosial lainnya yang dapat membantu membentuk karakter anak, walau pun keluarga mereka *broken home* namun tidak merusak mental dan rohani anak tersebut.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri, panti asuhan ini merupakan lembaga sosial yang bernafaskan Islam. Yang menjadi keunikan pada panti asuhan ini yaitu terletak pada penerimaan anak-anak panti asuhan yang biasanya berisikan anak-anak yatim piatu namun di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri ini, panti asuhan ini bersedia menampung anak-anak *broken home* dan anak-anak terlantar. Adapun yang menjadi perhatian dalam panti asuhan ini yaitu banyaknya perilaku anak-anak panti yang kurang baik, contohnya sering

⁵Mizanul Hasanah, Muhammad Anas Ma'arif. *Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home*. (Attarib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) 4, (Mojokerto: 2021), hlm. 44-45.

berkata kasar kepada yang lebih tua, kabur keluar panti, mencuri hasil kebun milik warga sekitar panti asuhan. Hal ini merupakan salah satu keprihatinan yang terjadi di dalam Panti Asuhan Bima Bhakti Putri Yogyakarta.

Perlunya bimbingan dan pengembangan kepribadian positif pada anak menjadi salah satu bagian penting yang disertakan dalam kegiatan pengasuhan, terlebih pada anak korban perceraian orang tua. Umumnya mereka memiliki masalah seperti trauma, kurang inisiatif, kurangnya motivasi, dan tidak percaya diri. Imbas dari permasalahan tersebut pada perilaku anak yaitu: terputusnya cita-citanya, sering berbohong, kurang disiplin dan kurang semangat dalam belajar dan sekolah.

Permasalahan yang dihadapi anak-anak di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri diantaranya, perceraian orang tua dan faktor lingkungan rumah yang kurang baik, sehingga berdampak negatif terhadap kepribadian anak. Keadaan ini menyebabkan beralihnya peran orang tua kepada pengasuh panti asuhan. Pengasuh dan posisinya, kini menjadi pihak yang memediasi dan memaksimalkan faktor dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anak Panti Asuhan Bima Bhakti Putri.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana proses penerimaan anak-anak *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri dan bagaimana peran lembaga dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak *broken home*. Berdasarkan sudut pandang sosiologi agama. Sehingga penting dilaksanakan penelitian tentang: Peran Panti Asuhan Bima Bhakti Putri Yogyakarta dalam Mewadahi Anak-Anak *Broken Home* untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri dalam menerima dan membimbing anak-anak *broken home*?
2. Bagaimana peran lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak *broken home*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis bagaimana peran lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri dalam menerima dan membimbing anak-anak *broken home*.
2. Untuk menganalisis bagaimana peran lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak *broken home*.

Dari tujuan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan,

1. Manfaat akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi Sosiologi Agama dalam kajian teori struktur fungsional dan teori pembelajaran sosial.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur pada penelitian serupa yang akan dan dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan manfaat tentang bagaimana lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri dalam menerima dan membimbing anak-anak *broken home* dan bagaimana lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri dalam menerapkan nilai-nilai agama pada anak-anak *broken home*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi bagi lembaga-lembaga kesejahteraan sosial dalam pelayanan dan pengelolaan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah penelitian dengan tema yang sejenis sebagai bahan acuan dalam mengetahui mengklarifikasi persamaan dan perbedaan yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu. Hal ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan referensi. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa kajian pustaka penelitian tentang perilaku keagamaan anak *broken home* sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Mubasirin yang berjudul “Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Efikasi Diri Anak Korban Penceraian (Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Ikhlas Sentolo Kulonprogo”. Penelitian ini mengungkapkan tentang efikasi diri pada anak korban penceraian dan peranan pengasuh mengenai aspek-aspek dari fungsi tugas-tugas dalam kedudukannya sebagai pengasuh di lembaga panti asuhan. Persamaan dalam penelitian ini terletak

pada objek materialnya, sedangkan perbedaan terdapat pada subjek yang akan diteliti.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Devi Andini yang berjudul “Implementasi Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Korban *Broken Home* di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim Puteri, Padasan, Pakem, Sleman, Yogyakarta”. Hasil penelitian ini terdapat kekurangan dalam implementasi strategi pengelolaan diri (*self management*) pada santri korban *broken home*, adanya perbedaan pemahaman antara santri korban *broken home* dalam menerima materi, yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, terdapat persamaan pembahasan dengan peneliti yaitu dari segi teknik pengumpulan data yaitu pada observasi, wawancara, dokumentasi dan objek materialnya anak korban *broken home*. Sedangkan perbedaannya pada objek formal dalam skripsi tersebut menggunakan kerangka teori tentang implementasi strategi pengelolaan diri (*self management*).⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Supriadi, Pepy Marwinata, Muhammad Roy Purwanto (2019) yang berjudul tentang “Pendampingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Keluarga *Broken Home* di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Sabilul Huda Yogyakarta”. Dalam konteks ini, terdapat penemuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak keluarga *broken home* yang ada di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Sabilul Huda sebenarnya masih

⁶Akhmad Mubasirin, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Anak Korban Penceraian*. 2019. Hlm. 6.

⁷ Devi Andini, *Implementasi Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Korban Broken Home Di Panti Asuhan Melati 2, Al Hikmah Puteri, Padasan, Pakem, Sleman*. 2022.

menginginkan belajar mendalami karakter dan kepribadian yang baik, hanya saja minimnya tenaga pengajar menjadikan penghambat dalam proses pembentukan karakter bagi anak-anak keluarga *broken home*. Adapun persamaan dengan yang peneliti tulis yaitu terdapat dari segi objek formalnya metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode kualitatif, dan objek materialnya adalah pendampingan keagamaan bagi anak-anak *broken home*.⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Setya Murti yang berjudul tentang “Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Broken Home* di Desa Panisihan”. Penelitian ini hendak mengetahui bagaimana penerapan pendidikan agama islam dalam keluarga *broken home* di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan agama Islam dalam keluarga *broken home* sangat diperlukan. Salah satu caranya dengan memasukkan anak ke Taman Pendidikan Quran (TPQ). Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang peneliti pakai yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan yaitu sama. Perbedaannya terletak pada objek material yang diteliti.⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nafaidatus Sholihah dan Winarto Eka Wahyudi (2020) yang berjudul “Perilaku keagamaan Peserta Didik dalam Keluarga *Broken Home*”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Tujuan

⁸ Supriadi. Pepy Marwinata. Muhammad Roy Purwanto. *Pendampingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Keluarga Broken Home di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Sabilul Huda Yogyakarta. At-Thullab Jurnal*, vol. 1, nomor 2, September-Januari, 2022.

⁹ Setya Murti. *Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Broken Home Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. 2021

dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perilaku anak dengan latar belakang *broken home*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, ibadah siswa yang berlatar belakang keluarga *broken home* hasilnya kurang baik karena ada perbedaan latar belakang masing-masing orang tua yang tidak memperhatikan ibadah anaknya. Kedua, tata krama siswa yang berlatar belakang keluarga *broken home* menunjukkan perilaku yang kurang baik akibat pengabaian dan pengabaian perhatian orang tua terhadap pendidikan karakter anak.¹⁰

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sulastri Al-Khodijah (2017) yang berjudul tentang “Strategi Dakwah dalam Menangani Anak Keluarga *Broken Home* di Panti Asuhan Az-Zahra Kelurahan Karya Mulya, Kec. Kesambi, Cirebon”. Penelitian ini hendak menunjukkan bahwa anak-anak *broken home* Panti Asuhan Az-zahra sudah berperilaku mandiri. Hal ini tercermin dalam berbagai aspek yaitu aspek emosi aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek intelegensi mereka mampu melepaskan ketergantungan orang lain terutama orang tua mereka, sedangkan metode penelitian yang digunakan sama yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang lebih menekankan pada analisis kasus tersebut.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain yang sudah diteliti sebelumnya yaitu terletak pada objek dan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian yang telah dilakukan meneliti tentang sikap liberal, orientasi agama,

¹⁰ Nafaidatus Sholihah. Winarto Eka Wahyudi. *Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home di SMKN 1 Lamongan)*. Vol.04, no. 01. 2022

¹¹ Sulastri Al-Khodijah. *Strategi Dakwah Dalam Menangani Anak Broken Home di Panti Asuhan Az-Zahra Kelurahan Karya Mulya, Kec Kesambi, Kota Cirebon*. 2017

konversi, ajaran agama, dan pandangan subjek terhadap pemikiran liberal. Mereka juga meneliti tentang perilaku keagamaan pada anak *broken home* namun faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yang mereka teliti berbeda dengan penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Institusionalisasi adalah suatu proses terbentuknya suatu *institution*. Suatu bentuk tindakan atau pola perilaku yang sebelumnya merupakan sesuatu yang baru, kemudian diakui keberadaannya, dihargai, dirasakan manfaatnya dan seterusnya diterima sebagai bagian dari pola tindakan dan pola perilaku lingkungan tertentu.¹²

Dalam kaitannya dengan pelayanan sosial, dikatakan telah terjadi institusionalisasi apabila tindakan pelayanan sosial dan hasilnya bukan merupakan kegiatan yang bersifat insidental, yaitu kegiatan yang berkesinambungan, terstruktur dan merupakan bagian integral dari pola aktivitas yang terlembagakan. Dalam usaha pelayanan sosial institusionalisasi terjadi baik bagi pihak yang memberi maupun yang menerima pelayanan.

1. Teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parson

Penerapan teori struktural fungsional dalam konteks panti asuhan terlihat dari struktur dan aturan yang ditetapkan. Di dalam sebuah keluarga harmonis dalam pembagian dan penyelenggaraan fungsi peran, alokasi, solidaritas,

¹² Rizki Kurniasari, Refi Agus Refina, I Gede Fajar Kurniawan, *Metodologi Penelitian Non-Positivisme (lebih dalam tentang institusionalisasi)*, Jurnal Pendidikan Profesi Akuntan & Pasca Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya. 2015.

komitmen terhadap hak, kewajiban, dan nilai-nilai bersama ini merupakan kondisi utama bagi berfungsinya keluarga.¹³ Sebaliknya keluarga yang tidak berfungsi dengan baik, karena tiadanya kondisi-kondisi tersebut, akan menjadi produsen utama anak-anak bermasalah.¹⁴

Untuk melaksanakan fungsinya secara optimal, yakni meningkatkan derajat fungsionalitasnya, keluarga harus mempunyai struktur tertentu. Struktur adalah pengaturan peran dimana sebuah sistem sosial tersusun. Istilah sistem sosial sangat krusial bagi fungsionalis yang merupakan konstruksi lebih luas di bawah struktur sehingga terjadi pengaturan peran. Kemudian struktur ini dialihkan kepada Panti Asuhan dikarenakan anak-anak *broken home* tidak mendapatkan struktur yang ideal di dalam keluarga.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap anak. Panti asuhan dapat dijadikan sebagai pengganti peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang. Selain itu, dengan adanya panti asuhan diharapkan mampu melaksanakan perannya secara maksimal dalam membimbing anak asuh. Sehingga anak asuh tetap memiliki hak dan

¹³ George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Pustaka Media Group. 2007), Hlm. 118.

¹⁴ Raudhatul Jannah, *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Rawaterate Jakarta Timur*, Skripsi, (Jakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). 2019.

kewajiban sebagai individu dan sebagai warga negara di dalam kehidupan sosial masyarakat.

Orang-orang yang berperan dibalik pelayanan yang diberikan oleh lembaga panti asuhan adalah pengasuh dan para pengurus panti yang bertugas untuk mengayomi, membimbing, memberikan perhatian dan kasih sayang yang setara tanpa ada pilih kasih di antara anak-anak yang tinggal di dalam panti asuhan. Hal ini bertujuan agar anak-anak yang berada di dalam panti asuhan tetap merasakan hangatnya kasih sayang sebagaimana yang dirasakan anak-anak yang berada di dalam sebuah keluarga pada umumnya.

Peran panti asuhan dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak yaitu agar terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang dirinya dan segala hal yang akan terjadi di hidupnya. Dalam hal ini peran panti asuhan adalah untuk memfasilitasi anak-anak yatim, piatu, anak-anak terlantar dan anak-anak yang memiliki masalah sosial dalam mencari, memilih dan menentukan arah hidup yang tepat untuk bekal masa depan kehidupannya sebagai manusia yang bermartabat, berguna bagi diri, keluarga dan masyarakatnya kelak di hari nanti.

AGIL merupakan empat fungsi penting yang diciptakan Parsons. AGIL merupakan kumpulan-kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem. *Adaptation*

(A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latency* (L) atau pemeliharaan pola. Suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini:¹⁵

- a. *Adaptation* (adaptasi), sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Pada operasionalitasnya, fungsi adaptasi pada lembaga panti asuhan dilaksanakan guna adaptasi atas nilai moral serta nilai keagamaan pada anak asuh, hal ini ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan lembaga.
- b. *Goal attainment* (pencapaian tujuan), sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Poin pencapaian tujuan berarti mengarahkan anak asuh untuk berperilaku sesuai dengan nilai moral serta nilai keagamaan yang telah diajarkan oleh lembaga panti asuhan.
- c. *Integration* (integrasi), sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L). Fungsi integrasi yang dimaksud pada poin ini mengarah pada hubungan dari adaptasi pengenalan nilai-nilai yang menjadi capaian, serta pola untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai.
- d. *Latency* (Latensi atau pemeliharaan pola), sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual ataupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

¹⁵ George Ritze, *Teori Sosiologi Modern...*, Hlm. 121.

Pada poin ini, fungsi latensi untuk memelihara capaian atau *goal* yang telah ditentukan dari poin adaptasi. Dengan adanya fungsi latensi ini, akan melanggengkan capaian yang ada.

Terkait dengan hal ini, lembaga yang ada di masyarakat yaitu Panti Asuhan Yayasan Bima Bhakti dapat mengerti apa yang cenderung yang diharapkan oleh masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, Panti Asuhan Bima Bhakti Putri mempunyai kegiatan dan aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anak *broken home* agar nantinya mereka dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura

Teori belajar sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku tradisional (*Behavioristic*). Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menerima sebagian besar prinsip-prinsip teori tersebut. Menurut Albert Bandura sebagian besar perilaku manusia dipelajari melalui pengamatan dan pemodelan, sehingga dengan mengamati bagaimana orang lain berperilaku, akan muncul konsep-konsep baru yang dapat dipandang sebagai perilaku yang sebenarnya.

Faktor-faktor apa yang mengendalikan perhatian selama pembelajaran sosial? Dalam proses pembelajaran sosial kita pasti akan memberikan tanggapan yang pasti akan memberikan efek yang baik, pertama lihatlah model-model yang sering kita kaitkan dengan mereka. Kedua, model yang lebih menarik diamati. Individu harus dapat fokus pada model, peristiwa, dan

elemen. Imitasi tidak mungkin jika individu tidak dapat memperhatikan model, dan imitasi tidak mungkin.¹⁶ Berikut adalah bagaimana teori sosial dapat efektif dalam pembelajaran, yaitu:

a. Perhatian

Faktor-faktor apa yang mengendalikan perhatian selama pembelajaran sosial? Dalam proses pembelajaran sosial kita pasti akan memberikan tanggapan yang pasti akan memberikan efek yang baik, pertama lihatlah model-model yang sering kita kaitkan dengan mereka. Kedua, model yang lebih menarik diamati. Individu harus dapat fokus pada model, peristiwa, dan elemen. Imitasi tidak mungkin jika individu tidak dapat memperhatikan model, dan imitasi tidak mungkin. Faktor-faktor penguatan, kapasitas indrawi dan kompleksitas kejadian yang menjadi model merupakan faktor penting dalam proses perhatian ini.

b. Rentensi

Agar pengamatan menghasilkan respons baru, pola-pola ini harus direpresentasikan secara simbolis dalam memori. Proses menyimpan karakteristik terpenting dari suatu peristiwa sehingga dapat dipanggil kembali dan digunakan saat dibutuhkan. Fitur tersimpan dapat berupa kode yang membantu kita menguji perilaku secara simbolis.

¹⁶Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), Hal. 44.

c. Produksi Perilaku

Setelah berfokus pada model dan mempertahankan apa yang diamati, kami menghasilkan perilaku. Individu secara fisik mampu melakukan tindakan tersebut. Dengan menekankan Teknik modeling dalam pembelajaran sosial, Bandura membuka perspektif baru dalam aliran behavioristik dengan menekankan pada aspek observasi dan proses internal individu.

d. Motivasi

Belajar dengan observasi paling efektif ketika subjek yang dipelajari termotivasi untuk melakukan perilaku yang dimodelkan. Meskipun mengamati orang lain dapat mengajarkan kita cara melakukan sesuatu, kita mungkin tidak memiliki keinginan untuk mengambil tindakan yang diperlukan.¹⁷

Teori belajar sosial Albert Bandura adalah belajar melalui pengamatan dan tindakan. Inti dari observasi adalah pemodelan, yang melibatkan mengamati aktivitas yang benar, menyandikan peristiwa-peristiwa itu dengan benar untuk representasi dalam memori, melakukan kinerja perilaku yang sebenarnya, dan termotivasi secara memadai. Belajar melalui tindakan memungkinkan seseorang

¹⁷ Qumruin Nurul L, *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*, Jurnal Program Studi PGMI 2, Vol. III, No. II, 2015, Hal. 26-27.

memperoleh pola perilaku kompleks baru melalui pengalaman langsung dengan memikirkan dan mengevaluasi konsekuensi dari perilaku itu.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, secara praktis, teori tersebut akan digunakan peneliti untuk mengetahui apa dan bagaimana lembaga panti asuhan Bima Bhakti Putri dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan anak *broken home*. Dalam penelitian ini, akan lebih spesifik menganalisis tentang lembaga panti asuhan Bima Bhakti Putri dalam merawat anak-anak *broken home* untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode di mana peneliti menggunakan sarana pengetahuan untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi fakta-fakta di lokasi penelitian.¹⁹ Maka, dalam setiap kegiatan penelitian tentu memerlukan sebuah metode yang akan digunakan untuk mencari, menemukan, dan menganalisis data penelitian, sehingga dapat diuraikan dengan baik dan tepat.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif sehingga data yang dihasilkan akan berupa narasi, ucapan, dan pola perilaku informan yang dijadikan sampel

¹⁸ Hergenhann, *An Introduction To Theories Of Learning*, (New Pearson Education Inc., 2009). Hal. 326.

¹⁹ Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia. 1987). Hlm.13.

penelitian.²⁰ Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan deskripsi untuk menganalisis peristiwa atau fenomena, kepercayaan, persepsi, sikap, masyarakat, dan orang atau kelompok itu sendiri.²¹

2. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh.²² Sumber data berguna untuk mempermudah proses analisis data. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pihak pertama, dan data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari pihak kedua.²³

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan terkait dengan penelitian. Data primer tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun bentuk file-file dan harus dicari melalui narasumber atau informan²⁴. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi, dokumentasi serta wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu pengasuh, pengurus harian, pendamping kamar, serta anak asuh *broken home* Panti Asuhan Bima Bhakti Putri.

²⁰ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Press.1995). Hlm.18.

²¹ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian...*, Hlm. 18.

²² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). Hlm. 171.

²³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, Hlm. 17.

²⁴ Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006). Hlm.129.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan data saja. Sumber data ini berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data tambahan bisa di dapatkan melalui studi pustaka, buku-buku, jurnal, dan penelitian yang berhubungan dengan tema yang relevan dengan topik penelitian. Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu jenis data lapangan.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu prosedur dalam sebuah penelitian, dalam prosesnya pengumpulan data memiliki beragam teknik yang dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.²⁶

Adapun dalam penelitian ini akan dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

²⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 26.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 223.

a. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data melalui proses pengumpulan data yang disertai dengan pencatatan secara sistematis tentang apa yang terkandung dalam objek kajian pada penelitian²⁷. Kegiatan observasi partisipatoris ini dilakukan pada saat peneliti melakukan kegiatan magang Prodi Sosiologi Agama pada bulan Agustus 2021 di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri Cangkringan. Pada observasi pertama, peneliti bertemu dengan pengurus harian Panti Asuhan Bima Bhakti Putri, pada saat observasi ini peneliti mencari data tentang lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri, dalam mencari data tersebut peneliti menemukan sebuah keunikan yang terdapat di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri Cangkringan ini, keunikan tersebutlah yang menjadikan peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri Cangkringan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan tanya jawab sepihak antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Wawancara merupakan teknik penting dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Selama

²⁷ Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. (Malang: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011).

wawancara, peneliti harus merumuskan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian, menggunakan konsep baku sehingga bersifat ilmiah.²⁸

Penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data tentunya memerlukan informan atau narasumber yang nantinya menyampaikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode *non-random sampling* yang dalam pengambilan sampelnya peneliti harus memberikan penilaian tersendiri terhadap sampel populasi yang dipilih. Penilaian ini diambil dengan kriteria-kriteria yang sesuai dengan topik penelitian. Tujuan dari *purposive sampling* adalah untuk menjelaskan suatu permasalahan secara jelas karena sampel yang mewakili memiliki nilai representatif. Sehingga tujuan utama penelitian dapat terpenuhi.²⁹

Purposive sampling bertujuan untuk menggambarkan karakteristik unit pengamatan dalam sampel, serta untuk menggeneralisasi dan mengevaluasi standar populasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara langsung terhadap semua unit analisis atau partisipan dalam populasi penelitian. Informasi tersebut berasal dari berbagai sumber, yang disebut ilustrasi, yang mewakili populasi.³⁰

²⁸ Moh Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. (Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008). Hlm.94-95.

²⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. 3, 1998.)

³⁰ Ika lenaini, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*. *Historis: jurnal kajian, penelitian & pengembangan Pendidikan sejarah*. Vol. 6, no. 1, juni 2021, hal. 33-39

Adapun persyaratan yang dimaksud untuk memenuhi *purposive sampling*, yaitu dengan membidik beberapa anak asuh yang memiliki karakteristik sebagaimana berikut, dianggap memerlukan perhatian khusus seperti anak *broken home*. Oleh sebab itu, panti asuhan memiliki peran penting dalam menggantikan keluarga dalam proses sosialisasi primer. Selain anak asuh tersebut, peneliti juga memerlukan informasi dari pengasuh, pengurus harian, serta pendamping kamar untuk mendapatkan data penunjang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data seperti foto dan tulisan sebagai bukti fisik yang dapat mendukung data penelitian yang bertujuan untuk mengarah pada dokumen informasi yang tidak diperoleh melalui wawancara. Data yang diperoleh dari Teknik dokumentasi berupa fakta dan data tersimpan dalam bentuk catatan, surat, laporan, foto dan sebagainya.³¹ Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berupa foto atau video hasil wawancara kepada informan yang kemudian data tersebut dapat diolah dan dianalisis menggunakan teori.

Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah (ummat.ac.id) diakses 20 Desember 2022.

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017). Hlm.175

4. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang telah ditemukan diklasifikasikan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang telah ditemukan dalam wawancara atau observasi lapangan kemudian di deskripsikan secara sistematis.³²

Analisis data yang digunakan peneliti untuk menafsirkan atau memberi makna yang mempunyai arti terhadap data yang akan dikumpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut,

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya.³³ Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan saat observasi awal pada kegiatan magang Prodi Sosiologi Agama tahun 2021, yang menjadikan inspirasi peneliti untuk mengambil tema ini sebagai bahan penelitian.

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hlm. 334.

³³ Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.2012). Hlm.129.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.³⁴ Dalam penelitian ini, reduksi data digunakan untuk memilih, mengategorikan, menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber.

c. *Display Data*

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui analisis dokumentasi, wawancara, dan observasi dengan narasumber atau informan yang ada di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri Cangkringan.

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Hlm. 209.

d. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.³⁵ Dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan dengan cara peneliti mengaitkan data-data yang telah didapat di lapangan dari wawancara maupun observasi dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis dan juga menemukan jawaban dari rumusan masalah terkait tentang lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri dalam membimbing anak-anak *broken home* dan lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak *broken home* yang telah dicantumkan dalam latar belakang.

e. Kesimpulan

Peninjauan kembali seorang peneliti terhadap catatan atau data yang telah dikumpulkan merupakan pengertian dari penarikan kesimpulan. Merupakan usaha menemukan makna dari unsur-unsur data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan serta konfigurasi.³⁶

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hlm. 209.

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hlm. 209.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdiri dari lima bab yang berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang sistematis antara bab satu hingga bab lima. Setiap bab tersebut mempunyai beberapa sub bab untuk menjelaskan isi kandungan yang ada di penelitian ini. Kegunaan dari adanya sistematika pembahasan ini yaitu memberikan kemudahan untuk dipahami dan di analisis dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika pembahasan di dalam penelitian ini:

Bab I yaitu berisi mengenai pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab satu merupakan dasar dari penelitian ini untuk membahas berbagai macam persoalan di bab-bab berikutnya.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum yang meliputi penjelasan tentang lembaga panti asuhan. Dalam bab dua ini menjelaskan tentang objek penelitian sehingga pembaca mempunyai gambaran umum terhadap objek penelitian tersebut.

Bab III menjelaskan analisis data yang menjawab rumusan masalah pertama di bab satu tentang lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri dalam membimbing anak-anak *broken home* untuk memberikan data yang dapat disimpulkan di bab lima.

Bab IV menjelaskan analisis data untuk menjawab rumusan masalah kedua di bab satu tentang lembaga Panti Asuhan Bima Bhakti Putri dalam menanamkan

nilai-nilai agama pada anak-anak *broken home* guna memberikan kesimpulan pada bab lima.

Bab V berupa penutup yang berisi kesimpulan dan daftar pustaka. Kesimpulan merupakan pemaparan singkat tentang hasil penelitian yang telah dijawab di bab tiga dan empat. Daftar pustaka berupa sumber data yang ada dalam penelitian ini baik berupa teori, contoh penulisan, dan lain sebagainya dari buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya. Penulisan daftar pustaka harus dilakukan untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keluarga merupakan salah satu unsur utama dalam masyarakat dan memiliki peran penting dalam proses perkembangan anak. Keluarga seharusnya menjadi Lembaga sosialisasi primer seorang anak sebelum akhirnya melanjutkan prosesnya dan berkecimpung di masyarakat. Namun sebab perceraian orangtua, anak tidak memiliki perhatian yang cukup, serta pemenuhan hak dan kewajiban yang sudah sepatutnya didapatkan. Panti Asuhan dapat menjadi salah satu lembaga pengganti orangtua atau wali yang belum bisa memenuhi hak dan kewajiban seorang anak *broken home*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa poin sebagai jawaban atas perumusan masalah pada penelitian ini. *Pertama*, lembaga panti asuhan menerima anak *broken home*, sebab anak *broken home* dianggap bagian dari orang-orang yang belum memiliki orientasi sosial, melalui proses dijemput atau mendaftar. Para anak asuh juga dibimbing melalui tiga hal yaitu: (1) melalui sistem pendidikan, dalam sistem ini madrasah diniyah menjadi wadah belajar agama para anak asuh; (2) ritual keagamaan, dalam sistem ini para anak asuh melakukan ritual-ritual keagamaan seperti melaksanakan sholat sunnah malam, membaca Asma'ul Husna;(3) pendekatan personal psikologis, dalam hal ini para anak asuh mendapatkan pendekatan secara personal dari para pengasuh dan serta secara praktis mendapat dari psikolog.

Kedua, Lembaga panti asuhan sebagai institusi sosial memegang peran kontrol sosial bagi anak *broken home* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dengan mereadaptasi anak korban *broken home* pada kehidupan sosial keagamaan masyarakat melalui panti asuhan. Lembaga panti asuhan berperan meorientasikan kembali dimensi psikologis dan spiritualitasnya melalui ritual dan penanaman nilai-nilai keagamaan, selain itu dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan anak *broken home* mengintegrasikan dengan sistem norma dan nilai-nilai agama diorientasikan kembali untuk keberlangsungan hidupnya, dengan demikian tindakan anak tidak lagi bersifat patologis karena menjadi korban *broken home* sehingga para anak asuh tidak memiliki orientasi. Namun, tindakan sosial berpola dengan nilai dan norma keagamaan. Dengan demikian anak memiliki identitasnya kembali.

Lembaga panti asuhan sebagai lembaga sosial memfungsikan nilai-nilai keagamaan untuk usaha menjahit kembali relasi sosial anak *broken home* yang retak menuju pola-pola kehidupan yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Dengan demikian para anak *broken home* memiliki cara hidup mereka kembali, mendapatkan identitas kembali sebagai manusia yang mulia dihadapan Tuhan dan di ruang sosial, serta mampu mengembalikan daya adaptasi terhadap proses sosial yang sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga sosial keagamaan memiliki peran sebagai kontrol sosial di ranah masyarakat, serta mewujudkan penyetaraan sosial untuk anak-anak korban *broken home*.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap instistusionalisasi perilaku keagamaan anak *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri, maka penulis mengemukakan beberapa saran untuk mengupayakan pengembangan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

Pertama, peneliti memberikan saran kepada Panti Asuhan Bima Bhakti Putri yaitu untuk meningkatkan keahlian dalam manajemen waktu serta dalam menerapkan metode pembelajar lebih menarik lagi supaya para anak asuh tidak merasa bosan saat pembelajaran di madrasah diniyah. Serta memberikan edukasi kepada wali anak asuh terkait perkembangan psikologi pada anak *broken home* dan bagaimana cara menghadapinya. Dari panti asuhan bisa mengadakan kegiatan yang lebih memotivasi anak asuh supaya lebih nyaman untuk tinggal di panti dan tidak malas atau membolos dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di panti asuhan selain itu dapat memotivasi anak asuh dalam meraih cita-cita.

Kedua, untuk anak asuh kehidupan merupakan hal yang berjalan terus, tetap semangat dan terus mengejar cita-cita, waktu yang sudah berlalu tidak akan pernah kembali maka jalanilah dengan rasa syukur dan sabar, dan hormati dan sayangilah pengasuh selayaknya orang tua kandung, serta selalu patuh dan menerima apa yang sudah ditetapkan oleh panti asuhan, sebab semua itu dilakukan demi kebaikan dan kebahagiaan kalian.

Ketiga, diperlukannya peneliti selanjutnya untuk dapat menggali dan mengkaji lebih dalam mengenai peran lembaga panti asuhan dalam mewedahi

anak-anak *broken home* dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan dengan tujuan mengembangkan kajian keilmuan Sosiologi Agama khususnya Sosiologi Keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Khodijah, Sulastri. *Strategi Dakwah Dalam Menangani Anak Broken Home di Panti Asuhan Az-Zahra Kelurahan Karya Mulya, Kec Kesambi, Kota Cirebon. 2017*

Andini, Devi. *Implementasi Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Korban Broken Home Di Panti Asuhan Melati 2, Al Hikmah Puteri, Padasan, Pakem, Sleman. 2022.*

A'Yuni, Qurrota dkk, *Pola Pendidikan Agama Islam Pada Anak Korban Keluarga Broken Home. (Jurnal Imtiyaz)5, nomor. 2. (Probolinggo: 2021).*

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif. Hlm. 209.*

Dokumen milik panti asuhan, pada tanggal 1 Februari 2023

Dokumen milik panti asuhan, pada tanggal 1 Februari 2023

Dokumen Panti Asuhan Bima Bhakti Putri, pada tanggal 1 Februari 2023

Faiz, Abd. Aziz . *Dasar-Dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama, (Suka Press 2022).*

Hasanah, Mizanul. Ma'arif, Muhammad Anas. *Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. (Attarib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) 4, (Mojokerto: 2021).*

Hasil wawancara dengan Bapak Gunanta, selaku pengasuh Panti Asuhan Bima Bhakti Putri, pada tanggal 13 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Bima Bhakti Putri

- Hergenhann, *An Introduction To Theories Of Learning*, (New Pearson Education Inc., 2009).
- Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah (ummat.ac.id) diakses 20 Desember 2022.
- Ihromi. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.)
- Ika lenaini, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*.
Historis: jurnal kajian, penelitian & pengembangan Pendidikan sejarah.
Vol. 6, no. 1, juni 2021, hal. 33-39
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017).
- Indriani, Dewi. Dkk. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*. (Makasar: Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman. 2018). Hlm. 67
- Jannah, Raudhatul. *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Rawaterate Jakarta Timur*, Skripsi, (Jakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). 2019.
- Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, ter. Tri Wibiwo B.S.* (Jakarta: Kencana, 2007, 285).
- Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006)
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia. 1987).

- Kurniasari, Rizki. Refina, Agus R., Kurniawan, I Gede Fajar. *Metodologi Penelitian Non-Positivisme (lebih dalam tentang institusionalisasi)*, Jurnal Pendidikan Profesi Akuntan & Pasca Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya. 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mubasirin, Akhmad. *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Anak Korban Penceraian*. 2019.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. 3, 1998.)
- Qumruin, Nurul L. *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*, Jurnal Program Studi PGMI 2, Vol. III, No. II, 2015.
- Rahardjo, Mudjia. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. (Malang: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011).
- Ritzer, George. dan Goodman, Gouglas J. *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Pustaka Media Group. 2007).
- Setya Murti. *Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Broken Home Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. 2021
- Sholihah, Nafaidatus. Winarto Eka Wahyudi. *Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home di SMKN 1 Lamongan)*. Vol.04, no. 01. 2022
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.2012).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 223.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). Hlm. 171.
- Supriadi. Pepy Marwinata. Muhammad Roy Purwanto. *Pendampingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Keluarga Broken Home di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Sabilul Huda Yogyakarta*. *At-Thullab Jurnal*, vol. 1, nomor 2, September-Januari, 2022.
- Surya, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004).
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Press.1995). Hlm.18.
- Tadjuddin, Nilawati *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* (Depok: Herya Media, 2014).
- Wawancara denga Ibu Fajri selaku, pegasuh Panti Asuhan Bima Bhakti Putri, pada tanggal 11 Februari 2023.
- Wawancara dengan Alfina, selaku anak asuh Panti Asuhan Bima Bhakti Putri, pada tanggal 14 Februari 2023
- Wawancara dengan Bapak Gunanta, selaku pengasuh Panti Asuhan Bima Bhakti Putri, pada tanggal 13 Februari 2023.
- Wawancara dengan Fifin, selaku anak asuh Panti Asuhan Bima Bhakti Putri, pada tanggal 14 Februari 2023
- Wawancara dengan Firna, selaku anak asuh Panti Asuhan Bima Bhakti Putri, pada tanggal 14 Februari 2023

Wawancara Dengan Latifah, selaku anak asuh Panti Asuhan Bima Bhakti Putri,
pada tanggal 14 Februari 2023

Wawancara dengan Mbak Aisyah, selaku pengurus harian Panti Asuhan Bima
Bhakti Putri, pada tanggal 18 Maret 2023.

Wawancara dengan Mbak Ulfa, selaku pengurus harian Panti Asuhan Bima Bhakti
Putri, pada tanggal 14 Maret 2023

Wawancara dengan Nabila, selaku anak asuh Panti Asuhan Bima Bhakti Putri, pada
tanggal 14 Februari 2023

Yayan A. Sri Wulan A. Unika Wiharti. Nizmah Maratos S. *Pentingnya Pendidikan
Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian, vol. 1, nomor 1, Februari, 2019.

